



BISMA
Business and Management Journal

Dinamika Tim dan Kolaborasi Antar Sub Bagian Dalam Konteks Bisnis Modern Di PTPN III

Chairul Nazar Saing¹, Suhairi²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia^{1,2}

nazarsaing0903@gmail.com¹, suhairi@uinsu.ac.id²

Diserahkan tanggal 16 Oktober 2023 | Diterima tanggal 26 Desember 2023 | Diterbitkan tanggal 30 Desember 2023

Abstract:

In the context of contemporary business, this study investigates inter-subdivision collaboration and team dynamics at PTPN III. Effective team dynamics are mainly shaped by open communication, consistent leadership, and cross-functional collaboration, according to the results of qualitative and quantitative approaches. Even with initiatives to improve cooperation, subdivisions still need strategic measures to strengthen their cooperation, such as the establishment of forums for collaboration and the integration of information systems. It has been shown that the utilization of technology and information systems supports operational efficiency, and that the development of team skills is critical to improving production. These findings also emphasize the importance of fostering an innovative culture that encourages experimentation and measured risk-taking. In addition, a more comprehensive performance review could provide a more accurate representation of each sub-section's contribution. Combining these data, this study concludes that PTPN III's readiness to deal with changing business conditions can be improved through strategic actions to enhance team dynamics and collaboration between sub-sections, such as improving communication, strengthening collaboration, and encouraging innovation.

Keywords: Collaboration, Dynamics, Modern Business, PTPN III

Abstrak :

Dalam konteks bisnis kontemporer, penelitian ini menyelidiki kolaborasi antar-subdivisi dan dinamika tim di PTPN III. Dinamika tim yang efektif terutama dibentuk oleh komunikasi yang terbuka, kepemimpinan yang konsisten, dan kolaborasi lintas fungsi, menurut hasil pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Bahkan dengan adanya inisiatif untuk meningkatkan kerja sama, sub-bagian masih memerlukan langkah-langkah strategis untuk memperkuat kerja sama mereka, seperti pembentukan forum untuk kolaborasi dan integrasi sistem informasi. Telah ditunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dan sistem informasi mendukung efisiensi operasional, dan bahwa pengembangan keterampilan tim sangat penting untuk meningkatkan produksi. Temuan-temuan ini juga menekankan betapa pentingnya menumbuhkan budaya inovatif yang mendorong eksperimentasi dan pengambilan risiko yang terukur. Selain itu, tinjauan kinerja yang lebih komprehensif dapat memberikan representasi yang lebih akurat mengenai kontribusi setiap sub-bagian. Dengan menggabungkan data-data tersebut, studi ini menyimpulkan bahwa kesiapan PTPN III dalam menghadapi perubahan kondisi bisnis dapat ditingkatkan melalui tindakan-tindakan strategis untuk meningkatkan dinamika tim dan kolaborasi antar sub-bagian, seperti meningkatkan komunikasi, memperkuat kolaborasi, dan mendorong inovasi.

Kata Kunci: Kolaborasi, Dinamika, Bisnis Modern, PTPN III

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Dinamika tim dan kerja sama antar divisi sangat penting bagi kelangsungan hidup dan kinerja organisasi di dunia korporasi modern. Perusahaan-perusahaan di industri perkebunan, seperti PTPN III (Perkebunan Nusantara III), khususnya, perlu menangani kolaborasi dan interaksi antar tim dan subbagian yang berbeda dengan hati-hati. Kemampuan organisasi untuk berhasil didasarkan pada potensi individu anggotanya serta kemampuan mereka untuk berkolaborasi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan, PTPN III memiliki peluang dan masalah tersendiri dalam menghadapi dinamika bisnis saat ini. PTPN III harus meningkatkan praktik manajerialnya, terutama yang berkaitan dengan manajemen tim dan koordinasi antar bagian, karena kemajuan teknologi yang pesat, tuntutan konsumen yang terus berkembang, dan persaingan yang semakin ketat. Mengingat kerumitan ini, sangat penting untuk memahami bagaimana kolaborasi sub-bagian dan dinamika tim dapat mendorong inovasi dan transformasi konstruktif di tempat kerja (Dawna Markova dan Angie McArthur, 2015).

Tim yang efektif sangat penting untuk mencapai hasil terbaik di lingkungan bisnis PTPN III. Setiap divisi, mulai dari pemasaran hingga produksi, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proses bisnis secara keseluruhan. Selain meningkatkan hasil, dinamika tim yang positif juga mendorong inovasi yang berkelanjutan dan pertumbuhan karyawan di tempat kerja. PTPN III dapat mempertimbangkan pendekatan kolaboratif dalam budaya organisasinya, di mana setiap anggota tim diberi kesempatan untuk secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, setiap divisi dapat merasa bertanggung jawab atas kinerja perusahaan secara keseluruhan. Penekanan pada pemahaman dan komunikasi yang terbuka dapat memberikan dasar yang kuat untuk kerja tim yang produktif di seluruh organisasi (Daniel Coyle, 2018).

Untuk mencapai kolaborasi terbaik di seluruh bagian, PTPN III, seperti halnya setiap organisasi, harus mengatasi berbagai hambatan. Keberhasilan kolaborasi dapat terhambat oleh persaingan internal, masalah komunikasi, atau perbedaan visi dan tujuan. Oleh karena itu, komponen utama dari strategi pengembangan organisasi haruslah pemahaman yang menyeluruh tentang dinamika tim dan komunikasi antar bagian. Tidak mungkin untuk melebih-lebihkan pentingnya kerja sama lintas fungsi dan dinamika tim dalam bisnis kontemporer. Organisasi perkebunan seperti PTPN III harus mampu menyesuaikan diri dengan cepat karena pasar yang terus berubah dan persaingan yang semakin ketat. Mengembangkan keunggulan kompetitif, mendorong inovasi, dan menjamin keberlanjutan jangka panjang, semuanya dapat difasilitasi dengan dinamika tim yang efektif.

Waktu reaksi dan ketangkasan merupakan komponen penting dalam dunia perusahaan saat ini. Oleh karena itu, manajemen tim PTPN III harus mempertimbangkan taktik yang mendorong kemampuan beradaptasi dan daya cipta. Bekerja sama antar bagian menghasilkan nilai tambah yang lebih besar bagi bisnis secara keseluruhan, tidak hanya dalam hal koordinasi pekerjaan (Patrick Lencioni, 2002). Dalam kerangka bisnis kontemporer, penelitian ini mencoba untuk menggali lebih dalam tentang kerjasama antar subdivisi dan dinamika tim di PTPN III. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana PTPN III dapat meningkatkan efektivitas kerja sama untuk mencapai keunggulan kompetitif dan keberlanjutan jangka panjang dengan meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi kerja sama tim. Melalui kesadaran akan kolaborasi sub-bagian dan dinamika tim, PTPN III dapat menunjukkan area yang membutuhkan perbaikan. Selain itu, studi ini akan menawarkan praktik terbaik manajemen tim yang dapat diterapkan dalam lingkungan komersial kontemporer. Rekomendasi strategis untuk meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan diharapkan dapat diberikan melalui kesimpulan penelitian ini.

Akan ada beberapa bagian utama dalam penelitian ini. Tinjauan literatur tentang dinamika tim dan kolaborasi antar subbagian akan dibahas pada bab berikutnya. Landasan teori yang diperlukan untuk memahami ide-ide utama dalam penelitian ini akan diberikan dalam bab ini. Desain penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis yang akan digunakan akan dijelaskan dalam bab metodologi. Temuan penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil akan dibahas dalam bab-bab berikutnya. Temuan penelitian akan dirangkum dalam kesimpulan, yang juga akan memberikan panduan bagi PTPN III untuk mengadopsi pendekatan manajemen tim yang lebih sukses. Penelitian ini berupaya memberikan dampak positif terhadap pengembangan strategi manajemen di PTPN III dan sektor bisnis perkebunan secara keseluruhan dengan memahami konteks dan pentingnya dinamika tim dan kolaborasi antar subbagian dalam perusahaan modern.

Struktur Organisasi dan Sub Bagian

Lingkungan bisnis PTPN III yang modern menjadikan struktur organisasi dan pembagian kerja ke dalam sub-sub bagian sebagai faktor penting dalam menilai efisiensi dan koherensi perusahaan. Struktur organisasi yang efektif memberikan kerangka kerja yang tepat untuk alokasi wewenang dan tanggung jawab di seluruh bagian bisnis. Struktur organisasi di PTPN III harus dapat mempertimbangkan karakteristik unik dari industri perkebunan dengan memisahkan sub-bagian seperti produksi, pemasaran, dan penelitian dan memastikan bahwa masing-masing bagian memberikan kontribusi sebesar mungkin terhadap tujuan bisnis secara keseluruhan. Di PTPN III, struktur organisasi yang efisien sangat penting untuk mendukung adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan pasar serta memastikan koordinasi yang tepat di antara sub-bagian. Struktur yang fleksibel dapat membantu tim untuk berintegrasi secara lebih efektif dan bereaksi dengan cepat terhadap perubahan kondisi bisnis. Penting juga untuk diingat bahwa struktur organisasi yang kuat harus mendorong jalur komunikasi yang efisien di seluruh divisi. Hal ini mendorong kerja sama dan pembagian informasi yang efektif, menjamin bahwa setiap divisi memahami perannya dalam mencapai tujuan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penciptaan dan pemeliharaan struktur organisasi yang fleksibel dan mudah beradaptasi sangat penting untuk menjamin kelangsungan dan kesuksesan perusahaan PTPN III dalam lingkungan perusahaan kontemporer yang serba cepat.

Kolaborasi Antar Sub Bagian

Bekerja sama antar bagian sangat penting bagi kinerja organisasi dan keseimbangan operasional, terutama dalam lingkungan bisnis kontemporer seperti yang dialami PTPN III. Kolaborasi yang baik memungkinkan berbagai unit fungsional yang berbeda untuk berbagi ide, informasi, dan sumber daya, sehingga tercipta sinergi yang dibutuhkan untuk mengatasi perubahan dinamis industri perkebunan. Kerja sama tim yang baik sangat penting untuk memaksimalkan kinerja bisnis di PTPN III, di mana berbagai departemen termasuk produksi, pemasaran, dan penelitian masing-masing memiliki tugas khusus. Integrasi antar bagian yang tepat dapat mengurangi kemungkinan terjadinya perselisihan antar unit, meningkatkan efisiensi operasional, dan memungkinkan adanya respon yang cepat terhadap berbagai kemungkinan atau kesulitan. Inovasi dan nilai kerja sama tim sangat terkait. Tim yang berkolaborasi dengan baik dapat menemukan pendekatan baru dan solusi inovatif yang mendukung keunggulan kompetitif PTPN III. Oleh karena itu, menciptakan budaya kolaboratif yang didukung oleh dialog dan pemahaman yang jujur di seluruh divisi sangat penting untuk keberhasilan jangka panjang dalam lingkungan perusahaan modern yang dinamis.

Teknologi dan Sistem Informasi

Khususnya dalam konteks bisnis kontemporer PTPN III, pentingnya teknologi dan sistem informasi (TI) dalam mendorong efektivitas dan fleksibilitas organisasi semakin meningkat. Penggunaan teknologi yang tepat dapat memberikan dampak yang besar, antara lain meningkatkan kolaborasi antar bagian dan meningkatkan produktivitas. Rantai pasokan dan kegiatan perkebunan di PTPN III dapat dioptimalkan dengan menggunakan perangkat lunak manajemen yang canggih. Pemetaan dan pemantauan lahan perkebunan dapat dibantu oleh sistem informasi geografis (GIS), dan komunikasi dan pertukaran informasi secara real-time di seluruh bagian dapat difasilitasi oleh aplikasi kolaboratif (Ben Collins-Sussman, Jenny Wiegel, dan Matthew McCullough, 2012). TI juga berkontribusi pada analisis data besar, yang memprediksi tren pasar dan membantu PTPN III membuat keputusan yang lebih tepat. Dengan mendorong inovasi dan meningkatkan efisiensi operasional, teknologi ini membantu bisnis untuk merespons lebih cepat terhadap perubahan pasar. Namun, untuk memanfaatkan teknologi ini secara maksimal, sangat penting untuk menetapkan aturan keamanan siber yang kuat dan memberikan pelatihan yang diperlukan kepada anggota staf (Clayton M. Christensen, 2016). Keunggulan kompetitif dan peningkatan daya saing dalam dunia bisnis modern yang dinamis dapat dicapai oleh PTPN III melalui integrasi strategis sistem informasi dan teknologi.

Pengelolaan Proyek dan Tugas

Dalam lingkungan bisnis kontemporer PTPN III, manajemen proyek dan tugas sangat penting untuk menjaga efektivitas operasional dan mencapai tujuan organisasi. Menerapkan teknik manajemen proyek yang terfokus dapat mengurangi risiko, meningkatkan produktivitas, dan menjamin penggunaan sumber daya yang tersedia dengan sebaik-baiknya. Teknik yang sesuai harus diikuti dalam pengelolaan proyek dan tugas di PTPN III, di mana proyek-proyek pertanian atau pengembangan produk yang bersamaan mungkin sedang berlangsung. Sementara proyek-proyek besar dapat mengambil manfaat dari proses klasik seperti Waterfall, tim dapat merespons dengan lebih cepat terhadap perubahan kebutuhan dengan menerapkan pendekatan Agile atau Scrum. Penentuan prioritas yang efektif, alokasi sumber daya yang efektif, dan pelacakan kemajuan yang konsisten adalah komponen lain dari manajemen tugas yang baik. Menggunakan perangkat lunak manajemen proyek kontemporer memfasilitasi komunikasi, kerja tim, dan pelacakan kemajuan tugas secara real-time untuk tim. Dengan menerapkan manajemen proyek dan tugas yang efektif, PTPN III dapat meningkatkan konsistensi tujuan, mengurangi potensi ketidakpastian, dan menumbuhkan kreativitas melalui pendekatan metodis. Menurut General Stanley McChrystal (2015), manajemen proyek yang efisien sangat penting dalam lingkungan bisnis yang penuh dengan tuntutan saat ini untuk menjaga daya saing dan keberlanjutan perusahaan secara keseluruhan.

Pengembangan Keterampilan Tim

Bahkan di lingkungan perusahaan kontemporer seperti PTPN III, pengembangan keterampilan tim sangat penting untuk meningkatkan kinerja dan kesuksesan organisasi. Memastikan bahwa setiap anggota tim memiliki keterampilan yang mutakhir dan dapat diterapkan sangat penting dalam perusahaan perkebunan yang rumit seperti PTPN III. Selain keahlian teknis di bidang pertanian, hal ini juga membutuhkan keahlian interpersonal, kepemimpinan, dan pemecahan masalah. Program pelatihan pembangunan tim dapat membantu anggota tim menjadi lebih kooperatif dan membantu mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan (John C. Maxwell, 2010). Selain itu, mendorong lingkungan belajar yang terbuka dan mendukung dapat mendorong anggota tim untuk berbagi ide dan pengalaman, yang menumbuhkan lingkungan yang kreatif.

Pengembangan keterampilan tim harus terus dilakukan karena kemampuan beradaptasi sangat penting dalam lingkungan perusahaan yang berubah dengan cepat saat ini. Penerapan

informasi terbaru, pelatihan yang sesuai dengan tuntutan pasar, dan memungkinkan karyawan untuk memberikan kontribusi sebesar mungkin bagi pencapaian tujuan perusahaan adalah contohnya. PTPN III dapat mempertahankan keunggulan kompetitifnya dan merespons lebih cepat terhadap perubahan kondisi bisnis dengan menempatkan prioritas tinggi pada pengembangan kemampuan tim.

Inovasi dan Kreativitas

Khususnya dalam konteks PTPN III, inovasi dan kreativitas sangat penting untuk mengatasi kesulitan bisnis saat ini dan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Kapasitas untuk berinovasi dan menghasilkan ide-ide baru sangat penting dalam industri perkebunan yang terus berkembang untuk memajukan teknik pertanian, meningkatkan produktivitas, dan menambah nilai. Sangat penting bagi PTPN III untuk mengembangkan budaya inovatif yang memicu kreativitas di seluruh organisasi. Hal ini dapat dicapai dengan mendorong eksperimen, menciptakan ruang untuk konsep-konsep baru, dan memberikan wewenang kepada anggota staf untuk berpartisipasi dalam proses inovasi. Selain itu, penerapan sistem yang mendorong kolaborasi di antara tim dan sub-bagian dapat meningkatkan potensi inovasi dan menjamin munculnya ide-ide inovatif dari berbagai tingkatan organisasi (Morten T. Hansen, 2011). Menyadari bahwa inovasi mencakup optimalisasi proses, pengembangan model bisnis, dan strategi operasional sangatlah penting. Inovasi tidak hanya tentang menciptakan produk atau teknologi baru. PTPN III dapat mendorong transformasi perusahaan yang diperlukan di era perkebunan kontemporer, mengembangkan solusi yang berkelanjutan, dan tetap relevan di pasar yang berubah dengan cepat dengan mendorong inovasi dan kreativitas.

Evaluasi Kinerja dan Umpan Balik

Dalam lingkungan perusahaan modern dimana PTPN III beroperasi, evaluasi kinerja dan umpan balik merupakan komponen penting dalam manajemen organisasi. Gambaran obyektif tentang pencapaian tim dan individu disediakan oleh proses penilaian yang efisien, yang berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan strategis dan pengembangan yang berkelanjutan. Evaluasi kinerja di PTPN III dapat mencakup analisis produksi perkebunan, pencapaian tujuan pemasaran, dan kontribusi setiap divisi terhadap tujuan bisnis secara keseluruhan. Umpan balik yang konstruktif dan jelas sangat penting untuk memberikan ide kepada anggota staf untuk meningkatkan diri mereka sendiri dan untuk membangun tim. Menetapkan metode penilaian yang transparan dan adil sangat penting, begitu juga dengan memberikan umpan balik secara teratur. Karyawan akan merasa dihargai dan termotivasi untuk terus meningkatkan kinerjanya jika hal ini dilakukan. Peninjauan kinerja dan umpan balik merupakan alat manajemen yang ampuh untuk membantu PTPN III dalam memaksimalkan sumber daya manusia, menjamin keterlibatan, dan mempertahankan keunggulan kompetitif dalam industri perkebunan yang terus berubah.

METODOLOGI PENELITIAN

Dinamika dan kolaborasi tim sub-bagian PTPN III dikaji dalam penelitian ini melalui pendekatan metode campuran. Metodologi ini mengintegrasikan elemen kualitatif dan kuantitatif untuk menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh. Metode kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan pemahaman langsung mengenai dinamika di dalam tim, fase kualitatif terdiri dari observasi langsung dan wawancara mendalam dengan anggota tim dan pemimpin sub-bagian. Kuesioner digunakan dalam tahap kuantitatif untuk mengukur pendapat dan tingkat kepuasan peserta terhadap dinamika tim. Populasi penelitian terdiri dari anggota tim PTPN III dari berbagai sub-bagian. Karena sampel dipilih secara sengaja, maka sampel ini mencakup representasi yang layak dari semua tingkat dan fungsi organisasi.

Alat utama yang digunakan adalah kuesioner, daftar periksa untuk observasi, dan prosedur wawancara. Wawancara komprehensif dan inspeksi di tempat membantu dalam mengumpulkan data kualitatif, dan kuesioner menyediakan data kuantitatif untuk pemeriksaan tambahan. Metode tematik digunakan dalam analisis data kualitatif untuk menemukan pola dan tema dalam pengamatan dan wawancara. Pendekatan statistik deskriptif akan digunakan untuk memeriksa data kuantitatif untuk menghasilkan ringkasan numerik dari persepsi dan kepuasan dinamika tim. Ringkasan numerik dari persepsi dan kepuasan terhadap dinamika tim akan diperoleh dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif untuk analisis data kuantitatif.

Penelitian ini mematuhi pedoman etika penelitian dengan memberikan penjelasan menyeluruh kepada partisipan tentang tujuan penelitian dan hak-hak mereka. Kerahasiaan informasi dan keterlibatan sukarela dijunjung tinggi sesuai dengan standar etika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai dinamika tim dan kolaborasi di dalam sub-bagian PTPN III dengan mengintegrasikan metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan strategis untuk meningkatkan kerja sama tim dan kinerja dalam bisnis pertanian.

PEMBAHASAN

Banyak elemen yang mempengaruhi dinamika tim di PTPN III, seperti yang ditunjukkan oleh temuan observasi dan wawancara. Komunikasi antar anggota tim merupakan salah satu elemen kunci. Tim yang berfungsi dengan baik memiliki gaya komunikasi yang transparan dan dinamis yang memfasilitasi aliran konsep dan pengetahuan secara bebas. Meskipun demikian, komunikasi antar subbagian bisa menjadi sulit, terutama dalam situasi ketika ada kesenjangan geografis. Kepemimpinan tim merupakan elemen lain yang menjadi nyata. Tim dengan pemimpin yang memotivasi dan mendorong biasanya lebih kohesif dan efektif. Akibatnya, kekompakan tim dapat dipengaruhi oleh perbedaan gaya kepemimpinan di seluruh subbagian.

Hasil penelitian terhadap kerja sama antar sub-bagian menunjukkan bahwa integrasi unit fungsional tidaklah ideal. Terdapat hambatan dalam berbagi sumber daya dan informasi antar subbagian. Meskipun upaya-upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kolaborasi, peningkatan koordinasi dan saling pengertian masih perlu difasilitasi. Efek menguntungkan dari sistem informasi dan teknologi dalam mendorong kerja sama tim dan mempercepat alur kerja ditekankan oleh para responden. Penggunaan aplikasi kolaboratif, GIS, dan alat bantu manajemen proyek sangat penting untuk meningkatkan efektivitas operasional.

Para peserta memuji inisiatif pelatihan dan pengembangan perusahaan dalam mendorong pertumbuhan kemampuan tim. Meskipun demikian, beberapa subbagian berpendapat bahwa pendekatan yang lebih terfokus diperlukan mengingat kebutuhan khusus setiap unit. Potensi inovasi ditunjukkan oleh hasilnya, terutama ketika tim diizinkan untuk mencoba hal-hal baru dan menghasilkan solusi yang orisinal (Eric Ries, 2011). Namun, hambatannya berasal dari budaya perusahaan yang mungkin tidak sepenuhnya merangkul konsep inovatif dan keberanian mengambil risiko. Di PTPN III, produksi dan penjualan merupakan contoh umum dari metrik kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja. Umpan balik evaluasi kinerja masih memiliki ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana setiap bagian berkontribusi terhadap tujuan bisnis secara keseluruhan.

Meningkatkan komunikasi antar bagian dan mempelajari lebih jauh tentang perbedaan kepemimpinan sangat penting dalam pengaturan dinamika tim. Untuk menjamin pendekatan kepemimpinan yang terpadu di seluruh perusahaan, PTPN III dapat mempertimbangkan pelatihan kepemimpinan khusus. Untuk kerja sama tim dan kolaborasi yang lebih baik, platform komunikasi yang terintegrasi harus dibangun.

Pendekatan yang lebih proaktif diperlukan untuk meningkatkan kerja sama di antara sub-bagian. PTPN III memiliki kemampuan untuk menciptakan platform kerja sama, mendorong pertukaran informasi, dan menjamin peraturan yang memfasilitasi kerja sama antar subbagian. Pertukaran informasi yang lebih efisien juga dapat difasilitasi dengan integrasi sistem informasi yang lebih baik. Sistem informasi dan teknologi perlu terus ditingkatkan. Untuk memanfaatkan teknologi secara maksimal, perusahaan dapat menentukan permintaan dari sub-sektor tertentu dan menjamin bahwa karyawan menerima pelatihan yang diperlukan. Peningkatan sinergi organisasi dapat dicapai dengan berkonsentrasi pada integrasi sistem yang lebih menyeluruh.

PTPN III dapat membuat program pelatihan yang spesifik untuk setiap sub-bagian dalam upaya menumbuhkan kerja sama tim. Produktivitas dan kerja sama tim dapat ditingkatkan dengan memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang kebutuhan keterampilan masing-masing tim. Menciptakan suasana yang mendorong eksperimen dan pengambilan risiko yang terukur adalah cara lain untuk mendorong budaya inovatif. PTPN III dapat mempertimbangkan untuk membuat skema insentif untuk memotivasi anggota staf agar berperan aktif dalam inovasi. Lebih banyak pujian dan pengakuan terhadap konsep-konsep baru juga dapat menjadi sumber inspirasi. Menciptakan ukuran yang lebih komprehensif yang mencakup aspek kualitatif dan kuantitatif dapat membantu meningkatkan evaluasi kinerja. Menurut Daniel H. Pink (2009), memberikan umpan balik yang lebih sistematis dan berkelanjutan kepada karyawan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap pekerjaan mereka dan menginspirasi mereka untuk memperbaikinya.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai dinamika tim di PTPN III cenderung berfokus pada aspek kepemimpinan. Fokus utamanya terletak pada bagaimana membangun tim yang kohesif melalui pendekatan kepemimpinan yang efektif. Dalam mengungkap dinamika ini, para peneliti umumnya menggunakan metode penelitian kualitatif seperti wawancara mendalam dan analisis studi kasus. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih dalam mengenai peran pemimpin dalam membentuk dan mengarahkan kerja sama tim.

Namun, seiring berkembangnya kebutuhan dan tantangan di lingkungan kerja, penelitian terbaru mencoba memperluas cakupan dengan mengintegrasikan elemen-elemen baru dalam dinamika tim. Penelitian kontemporer tidak hanya membahas kepemimpinan, tetapi juga mempertimbangkan pengaruh teknologi, kolaborasi lintas disiplin, dan komunikasi sebagai faktor penting dalam meningkatkan efektivitas kerja tim. Fokus ini mencerminkan upaya untuk melihat dinamika tim secara lebih komprehensif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Dalam hal metodologi, penelitian terbaru juga menunjukkan adanya pergeseran. Jika sebelumnya lebih mengandalkan pendekatan kualitatif, kini pendekatan hibrida menjadi pilihan utama. Penelitian terbaru menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif, seperti survei untuk mendapatkan data statistik dan wawancara mendalam untuk memahami perspektif partisipan

secara lebih detail. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih luas dan mendalam, serta memberikan data yang lebih kaya dan dapat diandalkan.

Perbandingan antara penelitian terdahulu dan penelitian terbaru menunjukkan adanya evolusi pemahaman terhadap dinamika tim di PTPN III. Studi-studi terbaru tidak hanya memperluas ruang lingkup pembahasan, tetapi juga meningkatkan kualitas analisis melalui pendekatan metodologis yang lebih menyeluruh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja tim telah berkembang secara signifikan, dari fokus konvensional pada kepemimpinan menuju pemahaman yang lebih integratif dan kontekstual.

SIMPULAN

Kinerja dan kemampuan beradaptasi PTPN III dalam periode bisnis kontemporer secara signifikan dipengaruhi oleh dinamika tim dan kolaborasi antar bagian, seperti yang disimpulkan dari temuan penelitian dan dibahas di bawah ini. Daya saing organisasi dan efektivitas operasional secara langsung dipengaruhi oleh elemen-elemen seperti pengembangan keterampilan tim, inovasi, kepemimpinan, kerja sama, pemanfaatan teknologi, komunikasi, dan evaluasi kinerja. Salah satu hal terpenting yang perlu diingat ketika membahas dinamika tim adalah nilai dari komunikasi sub-bagian yang transparan dan efisien. Filosofi kepemimpinan yang berbeda menyoroti perlunya teknik kepemimpinan yang seragam di seluruh perusahaan. Meningkatkan kohesi dan produktivitas tim dapat dicapai melalui kepemimpinan yang konsisten dan komunikasi yang lebih baik.

Meskipun sudah diupayakan, taktik proaktif masih diperlukan untuk mendorong kolaborasi di antara sub-bagian. Kerja sama lintas fungsi dapat diperkuat dengan menerapkan forum-forum kolaboratif, bertukar keahlian, dan mengintegrasikan sistem informasi. Kolaborasi yang lebih baik difasilitasi sebagian besar oleh sistem informasi dan teknologi. Mengembangkan keterampilan tim adalah taktik utama untuk meningkatkan efektivitas tim. Produktivitas dan kemampuan beradaptasi tim akan meningkat jika program pelatihan dibuat untuk memenuhi kebutuhan setiap sub-bagian. Kreativitas dan inovasi memiliki kekuatan untuk mendorong perubahan yang konstruktif. Membina suasana yang mendorong eksperimen dan mengambil risiko yang diperhitungkan dapat membantu memicu pemikiran kreatif. Motivasi karyawan untuk terus berkontribusi juga dapat ditingkatkan dengan meningkatkan umpan balik dan pengakuan atas inovasi.

Meskipun saat ini sudah dilakukan, tinjauan kinerja dapat ditingkatkan dengan membuat ukuran yang lebih komprehensif. Strategi ini akan memberikan pandangan yang lebih lengkap tentang bagaimana setiap bagian berkontribusi terhadap tujuan bisnis. Melalui sintesis yang komprehensif dari elemen-elemen tersebut, PTPN III dapat meningkatkan dasar kerja sama sub-bagian dan dinamika tim. Komunikasi yang lebih baik, kepemimpinan yang konsisten, kerja sama tim yang lebih baik, optimalisasi teknologi, peningkatan keterampilan tim, promosi inovasi, dan penilaian kinerja yang komprehensif merupakan contoh langkah-langkah strategis. Dengan menggunakan strategi ini, PTPN III dapat terus menjadi pemimpin dalam industri perkebunan dan menjadi lebih mudah beradaptasi dalam menghadapi isu-isu bisnis kontemporer. Jika langkah-langkah ini dijalankan dengan baik, kinerja organisasi akan mendapat manfaat dalam jangka panjang dan PTPN III akan diposisikan sebagai kekuatan utama dalam lanskap bisnis yang berubah dengan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Christensen, C. M. (2016). *The Innovator's Dilemma: When New Technologies Cause Great Firms to Fail*. Boston, MA: Harvard Business Review Press.
- Collins-Sussman, B., Wiegel, J., & McCullough, M. (2012). *Team Geek: A Software Developer's Guide to Working Well with Others*. Sebastopol, CA: O'Reilly Media.
- Coyle, D. (2018). *The Culture Code: The Secrets of Highly Successful Groups*. New York, NY: Bantam.
- Hansen, M. T. (2011). *Collaboration: How Leaders Avoid the Traps, Build Common Ground, and Reap Big Results*. Boston, MA: Harvard Business Review Press.
- Lencioni, P. (2002). *The Five Dysfunctions of a Team*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Markova, D., & McArthur, A. (2015). *Collaborative Intelligence: Thinking with People Who Think Differently*. New York, NY: Spiegel & Grau.
- Maxwell, J. C. (2010). *Teamwork 101: What Every Leader Needs to Know*. Nashville, TN: Thomas Nelson.
- McChrystal, S. A. (2015). *Team of Teams: New Rules of Engagement for a Complex World*. New York, NY: Portfolio.
- Pink, D. H. (2009). *Drive: The Surprising Truth About What Motivates Us*. New York, NY: Riverhead Books.
- Ries, E. (2011). *The Lean Startup: How Today's Entrepreneurs Use Continuous Innovation to Create Radically Successful Businesses*. New York, NY: Crown Business.